

## **Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang)**

**Vina Liyana Sofyan<sup>1</sup>, Soelfema<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [vinaliyana0@gmail.com](mailto:vinaliyana0@gmail.com)

### ***Abstract***

*Penelitian ini merupakan penelitian yang memaparkan serta menjelaskan Bank Sampah Pancadaya sebagai wadah pemberdayaan masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang). Hal ini untuk mengetahui tentang bank sampah pancadaya yang bermanfaat sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Bentuk-bentuk program pemberdayaan masyarakat yang diperoleh melalui Bank sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji (2) Mendeskripsikan Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah Bank sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji (3) Mendeskripsikan Aspek-aspek pendukung keberhasilan bank sampah Bank sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji. Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu nasabah bank sampah pancadaya dan informan pengelola bank sampah pancadaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilengkapi dengan teknik analisis data dan menggunakan reduksi data, serta penyajian data. Hasil Penelitian ini mengeksplorasi peran Bank Sampah Pancadaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Penelitian ini mengidentifikasi tiga program utama yang diterapkan: sosialisasi, edukasi, dan ekonomi sirkular. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui pertemuan rutin dan kunjungan rumah. Edukasi disampaikan melalui pelatihan, workshop, dan simulasi, yang memfasilitasi pemahaman dan keterampilan praktis dalam pengelolaan dan daur ulang sampah. Program ekonomi sirkular mengolah sampah menjadi produk bernilai, memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dampak dari program ini meliputi peningkatan pendapatan, perbaikan kebersihan lingkungan, penguatan solidaritas sosial, dan peningkatan keterampilan pengelolaan sampah. Keberhasilan Bank Sampah Pancadaya didorong oleh beberapa faktor kunci: edukasi dan sosialisasi berkelanjutan, inovasi produk, partisipasi aktif masyarakat, dan kemitraan dengan pemerintah, NGO, serta sektor swasta. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam pengelolaan sampah yang tidak hanya efektif dalam pengelolaan limbah tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat.*

**Keywords:** *bentuk pemberdayaan, dampak pemberdayaan, aspek pendukung keberhasilan*



## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal adalah upaya yang berfokus pada kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat dan bermanfaat bagi mereka secara keseluruhan. Pendidikan nonformal, atau sering disebut sebagai pendidikan masyarakat, bertujuan untuk memperkuat eksistensi masyarakat itu sendiri dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Menurut Irmawita dalam (Putra & Ismaniar, 2020) pemberdayaan masyarakat yakni suatu proses di mana individu yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya pembangunan diberikan dorongan untuk menjalani dan mengembangkan kehidupannya. Kegiatan ini berfokus pada upaya untuk memperbaiki kualitas dan taraf hidup masyarakat. Ini adalah kegiatan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat, dengan menitikberatkan pada kebutuhan, potensi, dan keunikan masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan melibatkan penguatan kapasitas dan kemampuan masyarakat, menciptakan suasana yang nyaman, menawarkan bimbingan dan dukungan, serta memelihara kondisi yang seimbang dan kondusif untuk berkembang. Menurut Lukman, (2021), pemberdayaan terdiri dari tiga bagian: pengembangan, penguatan potensi atau daya, dan penciptaan kemandirian. Oleh karena itu, pemberdayaan mencakup upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat hingga mereka mencapai kemandirian. Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dari, oleh, untuk, dan bersama dengan masyarakat. Hal ini berarti masyarakat memiliki kendali yang lebih besar atas kehidupan mereka sendiri dan dapat secara aktif berkontribusi terhadap pembangunan dan perubahan yang mereka inginkan. Konsep pemberdayaan masyarakat mengusulkan suatu proses perencanaan pembangunan yang menitikberatkan pada partisipasi, kapasitas, dan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahapan pelaksanaan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Masyarakat harus ditempatkan sebagai agen (subjek) pembangunan, bukan sekadar penerima layanan yang pasif (Bartin dkk., 2018). Proses pemberdayaan juga melibatkan perubahan di pihak pemerintah. Peran pemerintah harus dikembangkan untuk memprediksi masa depan dan bertindak sebagai penyedia layanan yang mendukung masyarakat. Optimalisasi pelayanan publik adalah memberikan pelayanan secara profesional dan berkualitas yang memiliki implikasi positif terhadap kepuasan masyarakat (Mulyana dkk., 2022).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi kelompok yang kurang mampu akibat faktor ekonomi, lokasi geografis, dan keterbatasan lainnya (Irmawita 2019). Dalam konteks ini, pendidikan nonformal memainkan peran penting. Sebagai pilar pemberdayaan, pendidikan nonformal memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka di luar sistem pendidikan formal (Nurjajilah 2020). Pendidikan nonformal mendukung pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan, membantu masyarakat untuk mandiri dan mengatasi masalah hidup mereka. Menurut Naihatai dkk., (2022), pendidikan nonformal berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan kapasitas masyarakat.

Proses pemberdayaan melibatkan pertimbangan terhadap masalah, kebutuhan, dan potensi masyarakat, serta partisipasi aktif mereka (Lukman, 2021). Ini mencakup prinsip-prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, serta berfokus pada pendidikan berbasis masyarakat. Menurut Soedarwo dalam (Mulyana dkk., 2022) menekankan bahwa hubungan antara pemberdayaan dan pendidikan nonformal melibatkan proses belajar yang mendalam dan berkelanjutan, termasuk belajar untuk mengetahui, bertindak, hidup bersama, dan terus belajar. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal berfokus pada peningkatan kualitas hidup dengan mendukung masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan sadar akan potensi mereka. Pendidikan nonformal membantu mengatasi keterbatasan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang, sesuai dengan cita-cita pemberdayaan yang lebih luas.

Pemberdayaan adalah proses yang menyeluruh dan aktif antara fasilitator, motivator, dan kelompok masyarakat. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, memberikan berbagai kemudahan, dan menciptakan peluang untuk mengakses sistem sumber daya kesejahteraan sosial guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Fauzi dkk., 2022).. Menurut Lukman (2021), pemberdayaan terdiri dari tiga bagian: pengembangan, penguatan potensi atau daya, dan penciptaan kemandirian. Bahkan, orang-orang yang awalnya tidak memiliki kemampuan pun dapat diberdayakan hingga mereka mencapai kemandirian.

Menurut Irmawita, (2019), pengelolaan sampah mencakup pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, dan pengolahan sampah agar tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan. Ramon & Afriyanto (2015) menyatakan bahwa sistem pengelolaan sampah saat ini belum sepenuhnya diterapkan, dengan banyak masyarakat masih percaya bahwa sampah hanya perlu dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Mereka berpendapat bahwa perlu ada perubahan paradigma dari pendekatan end-of-pipe menjadi paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomi melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Bank sampah dianggap sebagai solusi yang mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan menerapkan konsep 3R dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dilibatkan sebagai subjek aktif dalam pengelolaan sampah, diberi pelatihan untuk pemilahan dan daur ulang sampah, dan diharapkan kesuksesan pemberdayaan ini didasarkan pada kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi.

Berdasarkan observasi, Bank Sampah Pancadaya menggunakan metode edukasi dengan simulasi langsung. Masyarakat diajarkan pemilahan dan pengelolaan sampah serta mempraktikkannya, sehingga mereka bisa menerapkan di rumah. Fokus utama Bank Sampah Pancadaya adalah mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli lingkungan melalui program pemberdayaan yang menciptakan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah dari rumah. Bank Sampah Pancadaya menjalankan tiga program utama: sosialisasi, edukasi, dan sirkuler ekonomi. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan rutin dan kunjungan rumah, edukasi melalui pelatihan dan workshop, dan sirkuler ekonomi dengan mengolah sampah menjadi produk bernilai jual seperti lilin aroma terapi dari minyak jelantah. Bank ini memberikan insentif finansial dan nonfinansial dari Pegadaian, seperti voucher, paket lebaran, dan beasiswa untuk memotivasi partisipasi masyarakat.

Pendekatan Bank Sampah Pancadaya intensif dan berkelanjutan, dengan pertemuan rutin setiap 15 hari, kunjungan ke rumah nasabah, dan pemanfaatan acara lokal untuk edukasi. Pendekatan ini diperkuat dengan prinsip andragogi dalam pelatihan keterampilan dan simulasi praktis, serta kemitraan strategis. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat, semangat gotong royong, dan menjaga kebersihan lingkungan. Di Bank Sampah Pancadaya, masyarakat memilah sampah di rumah, menabung dalam bentuk sampah yang dikelompokkan sesuai jenisnya, dan mendapatkan nomor rekening serta buku tabungan emas. Nilai rupiah dari sampah yang ditabung dikonversikan menjadi tabungan emas dan uang.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menemukan bahwa Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang merupakan salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sejalan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya).

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2019), mengatakan penelitian kualitatif merupakan kebiasaan tertentu yang secara fundamental bergabung dalam suatu pengamatan pada manusia dengan kawasan sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang tersebut dengan menggunakan bahasa tertentu dan istilah khusus.

Maksud dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan suatu pemahaman umum terhadap suatu kenyataan sosial dari sudut pandang seseorang. Menurut Jurnal Kolokium “School Training For Community Development Citizens In Class II A Public Services” Crysmayanti dkk. (2021), menyebutkan bahwa : “Penelitian deskriptif adalah metode yang dipergunakan sebagai menganalisis peristiwa yang terjadi selama penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif, merupakan metode penelitian yang dilaksanakan agar memperoleh gambaran terkait keadaan sekarang atau sedang berlangsung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pengelola dan nasabah bank sampah pancadaya sampai dengan tahap akhir yaitu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana “Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat(Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya).

## **HASIL**

### **Bentuk bentuk Pemberdayaan di Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang**

Program sosialisasi di Bank Sampah Pancadaya dimulai dengan upaya pengelola bank sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan, kunjungan rumah, dan memanfaatkan acara komunitas untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Setiap 15 hari diadakan pertemuan atau kunjungan ke rumah-rumah nasabah untuk memastikan partisipasi aktif.

Edukasi dilakukan melalui berbagai metode seperti pelatihan, workshop, dan simulasi langsung. Masyarakat diajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik, serta bagaimana mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Pelatihan praktis seperti pembuatan kompos dari sampah organik dan membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang juga diselenggarakan. Pegadaian turut berkontribusi dengan memberikan insentif berupa voucher, paket lebaran, dan penghargaan untuk memotivasi partisipasi masyarakat.

Bank sampah mengimplementasikan konsep sirkuler ekonomi dengan mengolah sampah menjadi produk yang dapat dijual, seperti minyak jelantah yang diubah menjadi lilin aroma terapi. Produk-produk hasil daur ulang kemudian dipasarkan, memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat. Program insentif tambahan dari Pegadaian, seperti bonus dan beasiswa, juga membantu meningkatkan motivasi dan kesejahteraan anggota bank sampah.

Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat dengan menyediakan tambahan penghasilan dan insentif lainnya. Kesimpulannya, ketiga program ini - sosialisasi, edukasi, dan sirkuler ekonomi - merupakan langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh Bank Sampah Pancadaya untuk memberdayakan masyarakat.

### **Dampak Pemberdayaan Melalui Pengelolaan Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang**

Bank Sampah Pancadaya memberikan dampak ekonomi signifikan bagi masyarakat dengan memungkinkan mereka menambah pendapatan melalui penjualan sampah yang dikumpulkan dan didaur ulang. Setiap bulan, nasabah mengalami peningkatan tabungan dari hasil penjualan sampah. Bank sampah juga memberikan insentif berupa voucher, paket lebaran, sembako, sertifikat, dan hadiah, serta mengadakan pertemuan rutin untuk mengajarkan cara mengolah sampah menjadi barang bernilai, yang semuanya meningkatkan semangat anggota untuk berpartisipasi aktif.

Bank Sampah Pancadaya berkontribusi pada kebersihan lingkungan dengan mempromosikan pemilahan sampah di setiap rumah tangga. Masyarakat yang semakin sadar dan terlibat dalam memilah serta mendaur ulang sampah membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi

penggunaan sumber daya alam baru. Produk daur ulang yang dihasilkan tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga membantu masyarakat mengelola sampah secara lebih efisien.

Bank sampah memberikan dampak sosial positif dengan mengadakan pelatihan dan workshop yang mengajarkan cara mengelola sampah dan membuat produk kreatif dari bahan daur ulang. Edukasi ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah memupuk semangat gotong royong dan solidaritas diantara warga. Bank sampah juga memberikan insentif finansial bagi nasabah aktif dan mengadakan acara edukatif serta kolaborasi dengan pemerintah, sekolah, dan komunitas untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Bank sampah memberikan kesempatan bagi nasabah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru melalui program pelatihan dan workshop. Masyarakat diajarkan cara mengelola sampah, teknik daur ulang, dan pembuatan produk kreatif dari sampah. Edukasi yang diberikan melalui berbagai pertemuan dan acara komunitas meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan dan memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat. Program pelatihan ini membantu masyarakat menjadi lebih kreatif, sadar lingkungan, dan mampu menambah pendapatan dari pengelolaan sampah.

### **Aspek-aspek pendukung keberhasilan bank sampah**

Edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efektif. Melalui pelatihan, workshop, dan simulasi, masyarakat tidak hanya mempelajari teori tetapi juga praktik langsung tentang cara mengelola sampah. Setiap 15 hari, diadakan pertemuan atau kunjungan ke rumah-rumah nasabah, khususnya bagi yang belum menimbang sampah, serta memanfaatkan acara komunitas seperti Padang Bergoro untuk mengedukasi masyarakat. Edukasi ini berkelanjutan dan melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan penyampaian informasi tertulis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Selain itu, bank sampah menerapkan sistem insentif menarik seperti penukaran sampah dengan barang atau uang, serta kemudahan akses layanan.

Inovasi, seperti pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi, memperlihatkan upaya bank sampah dalam menciptakan produk bernilai dari limbah, serta membuka peluang pelatihan bagi nasabah untuk menghasilkan dan menjual produk tersebut. Bank sampah melakukan analisa pasar untuk produk ini dan kemudian mencoba menjualnya. Setelah itu, mereka mengajak nasabah untuk mengikuti pelatihan pembuatan lilin aroma terapi. Dengan pelatihan ini, ketika nasabah sudah bisa membuat lilin, bank sampah dapat memesan langsung dari mereka saat ada pesanan.

Partisipasi aktif masyarakat sangat bergantung pada edukasi yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak. Masyarakat yang terlibat aktif dalam memilah sampah dan mengikuti program daur ulang menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan sampah yang baik. Pelatihan dan simulasi juga dilakukan untuk memberikan pemahaman praktis tentang pemisahan dan pengelolaan sampah. Bank sampah bertujuan untuk membangun kesadaran yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengirimkan sampah ke bank sampah, menjadikannya lebih efektif dan efisien.

Dukungan dari pemerintah, lembaga non-pemerintah (NGO), dan sektor swasta juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program bank sampah. Kolaborasi Bank Sampah Pancadaya meliputi pemerintah, seperti melalui dana pikir dan dukungan regulasi, serta berbagai organisasi dan perusahaan, termasuk mitra bank sampah PT Pegadaian Peduli, BUMN PT Semen Padang, PT Pabrik Pencacah Plastik, Pemko Padang, lapak barang bekas terdekat, dan PT Popi. Kerja sama ini menyediakan sumber daya, teknologi, dan akses pasar, serta memfasilitasi edukasi dan pelatihan, memperluas jangkauan program, dan mendukung pengelolaan sampah yang

berkelanjutan. Secara keseluruhan, keberhasilan Bank Sampah Pancadaya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, yang melibatkan edukasi berkelanjutan, partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi yang kuat, dan inovasi dalam praktik pengelolaan sampah.

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk-Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Pancadaya**

Hasil wawancara dengan nasabah dan pengelola Bank Sampah Pancadaya mengungkapkan tiga program utama pemberdayaan: sosialisasi dan edukasi, pemberdayaan melalui kesadaran dan perubahan perilaku, serta sirkuler ekonomi. Pertama, program sosialisasi bertujuan memperkenalkan konsep dan manfaat bank sampah serta meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di masyarakat. Menurut teori perubahan perilaku Prochaska dan DiClemente dalam (Paad dkk., 2021), sosialisasi ini berada pada tahap pra kontemplasi dan kontemplasi, di mana masyarakat mulai menyadari masalah lingkungan dan tertarik terlibat dalam pengelolaannya. Kedua, setelah sosialisasi, masyarakat didorong mengubah kebiasaan dan perilaku melalui program edukasi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah, sesuai dengan teori pembelajaran dewasa Knowles dalam (Juwita, 2020). Ketiga, program sirkuler ekonomi diterapkan setelah perubahan perilaku, melibatkan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis yang dapat dijual, sesuai konsep ekonomi sirkular Geissdoerfer dalam (Sitompul, 2023). Melalui program ini, Bank Sampah Pancadaya berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, mengubah perilaku, dan memberikan manfaat ekonomi nyata, meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian finansial komunitas.

### **Dampak Pemberdayaan Melalui Pengelolaan Sampah**

Bank Sampah Pancadaya memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Melalui pengumpulan dan penjualan sampah, nasabah dapat meningkatkan jumlah tabungan setiap bulan. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Zimmerman dalam (Silvi, 2023), yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi memungkinkan individu untuk memperoleh kontrol atas sumber daya ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Friedman dalam (Athoillah, 2017), peningkatan pendapatan dan tabungan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu, serta mengurangi kemiskinan.

Bank Sampah Pancadaya juga berkontribusi pada kebersihan lingkungan dengan mempromosikan pemilahan sampah di setiap rumah tangga sebelum dibawa ke tempat penimbangan dan kemudian ke bank sampah. Produk daur ulang yang dihasilkan mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan penggunaan sumber daya alam baru. Ini sejalan dengan teori ekologi manusia oleh Bronfenbrenner dalam (Afiatin & Muchlisah, 2019) dan konsep ekonomi sirkular Geissdoerfer dalam (Sitompul, 2023), yang menekankan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Dampak sosial dari Bank Sampah Pancadaya meliputi edukasi dan pelatihan masyarakat serta motivasi dan partisipasi aktif. Pelatihan dan workshop yang diadakan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan bahwa bank sampah berhasil membangun komunitas yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Teori perubahan sosial oleh Rogers dalam (Ramayadi & Sariningsih, 2020) dan konsep modal sosial oleh Putnam dalam (Lona, 2024) mendukung temuan ini.

Bank Sampah Pancadaya memberikan kesempatan bagi nasabah untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan baru melalui program pelatihan dan workshop. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat. Ini sejalan dengan teori pembelajaran dewasa oleh Knowles dalam (Setiawati & Shofwan, 2023) dan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan oleh Sterling dalam (Siburian, 2024). Secara keseluruhan, Bank Sampah Pancadaya berhasil memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan pendidikan yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank sampah bukan

hanya sebagai solusi pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pendekatan ekonomi, sosial, dan pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

### **Aspek-Aspek Pendukung Keberhasilan Bank Sampah**

Keberhasilan Bank Sampah Pancadaya dalam mengelola sampah dan meningkatkan partisipasi masyarakat didorong oleh empat aspek utama. Pertama, edukasi dan sosialisasi berkelanjutan, seperti pelatihan dan workshop, memainkan peran krusial. Palmer dan Neal dalam (Hekmah dkk., 2019) menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang berkelanjutan meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat, sesuai dengan teori pembelajaran dewasa Knowles dalam (Setiawati & Shofwan, 2023), yang menegaskan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Kedua, inovasi seperti pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi menunjukkan upaya bank sampah dalam menciptakan nilai tambah dari limbah. Geissdoerfer dalam (Sitompul, 2023) menyebutkan bahwa ekonomi sirkular penting untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan penggunaan kembali produk.

Ketiga, partisipasi aktif masyarakat sangat penting. Menurut Knowles dalam (Setiawati & Shofwan, 2023), pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung sangat efektif dalam memotivasi perubahan perilaku. Aktivitas seperti pemilahan sampah dan pembuatan produk daur ulang mencerminkan komitmen masyarakat yang tinggi, mendukung temuan Sudibyo dalam (Warandi, 2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi.

Keempat, kemitraan dengan pemerintah, NGO, dan sektor swasta meningkatkan efektivitas program. Austin dalam (Supriyanto dkk., 2024) mengungkapkan bahwa kolaborasi antar sektor meningkatkan efektivitas program sosial. Bank Sampah Pancadaya bekerja dengan berbagai mitra seperti PT Pegadaian Peduli dan Pemko Padang, menyediakan dukungan finansial dan infrastruktur serta memperluas jangkauan program, sesuai dengan temuan Susanto dalam (Sukwika & Noviana, 2020) mengenai manfaat kemitraan dalam pengelolaan sampah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Sampah Pancadaya berhasil memberdayakan masyarakat melalui tiga program utama: sosialisasi, edukasi, dan ekonomi sirkular. Sosialisasi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, edukasi melalui pelatihan dan workshop memperkuat keterampilan, dan ekonomi sirkular mengubah sampah menjadi produk bernilai, meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak dari program ini meliputi peningkatan pendapatan ekonomi, kebersihan lingkungan, solidaritas sosial, dan keterampilan pengelolaan sampah. Keberhasilan Bank Sampah Pancadaya didukung oleh edukasi berkelanjutan, inovasi produk seperti pembuatan lilin aroma terapi, partisipasi aktif masyarakat, dan kemitraan dengan pemerintah, NGO, serta sektor swasta. Faktor-faktor ini secara bersama-sama meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program bank sampah.

### **Daftar Rujukan**

- Afiatin, T. & Muchlisah. (2019). Nilai Budaya Dalam Pengasuhan: Upaya Menyandingkan Karakter Tradisional Dan Modern Dalam Menghadapi Era Digital. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*.
- Athoillah, M. A. (2017). Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa. *Media Syariah*, 16(2), 491–571.
- Bartin, T., Irmawita, I., & Wisroni, W. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Prasejahtera Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga dan Lahan Pekarangan. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 124–134. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.14>

- Crysmayanti, P., Muhyidin, H. E., & Danugiri, D. (2021). School Training for Community Development Citizens in Class II A Public Services. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i1.463>
- Fauzi, A., Zohriah, A., & Lughowi, R. A. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Melalui Pemberdayaan Guru Bidang Studi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2652>
- Hekmah, N., Wilujeng, I., & Suryadarma, I. G. P. (2019). Web-Lembar Kerja Siswa IPA terintegrasi lingkungan untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.25402>
- Irmawita, I. (2019). Entrepreneurship Education in Developing People's Economy. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 53–60. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.21>
- Juwita, D. R. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal MERETAS*, 7(1).
- Lona, M. (2024). Pengelolaan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Usaha BUMDes Tulufali Desa Nggodimedda Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao. *JREA: Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2).
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakar Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 16–32. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>
- Naihati, E. D., Thein, I., Lake, Y., Timo, F., & Mauk, S. S. (2022). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ekonomi Produktif Berbasis Pertanian di Desa Bitefa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4885>
- Nurjajilah, S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendidikan Nonformal (Studi di Sekolah Anak Bahari Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang)* [Diploma, UIN SMH BANTEN]. <http://repository.uinbanten.ac.id/5367/>
- Paad, N. S., Syed Muhsin, S. B., & Zainal Abidin, M. S. (2021). Implementasi Psikospiritual Islam Dalam Pembentukan Model Motivasi Pembangunan Diri Remaja. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 23(2), 405–444. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol23no2.11>
- Putra, W. T. & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Ramayadi, H., & Sariningsih, N. (2020). Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1795>

- Ramon, A., & Afriyanto, A. (2015). Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.159>
- Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan Tata Busana di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 39–59. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.180>
- Siburian, G. (2024). Analisis Konseptual Landasan Pendidikan dalam Konteks Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Silvi, I. (2023). Peran Perempuan Pengusaha UMKM dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. *Biokultur*, 12(1), 37–44. <https://doi.org/10.20473/bk.v12i1.40204>
- Sitompul, M. R. (2023). Ekonomi Sirkular dalam Pengembangan Bisnis Penerbangan di Indonesia. *Warta Penelitian Perhubungan*, 35(1), 49–58. <https://doi.org/10.25104/warlit.v35i1.2241>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukwika, T., & Noviana, L. (2020). Status Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu di TPST-Bantargebang, Bekasi: Menggunakan Rapsfish dengan R Statistik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 107–118. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.107-118>
- Supriyanto, E., Harinie, L. T., Sakinah, Y. P., Senoaji, F., Parsaulian, B., Sapriyadi, Hamid, A. M., Syaiful, M., & Rukmana, A. Y. (2024). *Ekonomi Dasar: Pemahaman Konsep*. Get Press Indonesia.
- Warandi, J. H. (2023). *Pengelolaan Tps-3r Iain Ambon Dalam Mengatasi Sampah Di Kawasan Air Besar –Ahuru*. Penerbit LP2M IAIN Ambon.